

# Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 37-C

SHIRDI KE PARTHI  
1 November 2022

Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Kami sangat senang bahwa seri-seri ini diikuti oleh semua partisipan kami dan mereka yang antusias menunggu kehadiran episode berikutnya. Terima-kasih Swami dan kepada semua partisipan kami!

Bhagavan Baba telah memperlihatkan banyak sekali mukjizat-mukjizat bahkan sebelum kelahirannya, dan selanjutnya adalah keajaiban demi keajaiban. Akan tetapi, adalah pada tanggal 23 Mei 1940, Beliau mendeklarasikan untuk pertama kalinya bahwa dirinya adalah Sai Baba. Untuk membuktikan hal tersebut, Ia meminta segenggam bunga melati segar dan melemparkannya ke atas tanah. Secara ajaib, bunga-bunga itu berjatuhan untuk membentuk kata 'Sai Baba' dalam abjad Telugu.

Bahkan sebelum insiden ini, ribuan tahun yang lalu, rishi-rishi seperti Bhrigu, Vasishta dan Shuka telah mencatat tentang kejadian inkarnasi Trimurti dari Shirdi Sai, Sathya Sai dan Prema Sai. Hal tersebut telah tertulis di *Talapatra* atau daun-daun papyrus - PAPYRUS, di dalam bahasa Sanskerta.

Setelah proklamasi atas ke-avata-ran Nya, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba telah menunjukkan kepada kita melalui serangkaian banyak *leelas*, bahwa Beliau adalah Shirdi Sai dalam inkarnasi sebelum Nya.

---

Sharadamma, adalah seorang bhakta wanita, yang memiliki kesempatan untuk menghabiskan waktunya bersama-sama dengan Avatar Shirdi, dan kemudian selanjutnya juga sempat bersama dengan kehadiran Avatar Sathya Sai.

Smt. Hirabai Badodhkar, ibunda Sri Panduranga Dixit, juga menerima *blessing* dari kedua Avatar. Mereka melihat kemiripan dari kedua wujud Avatar tersebut - dalam hal cara berbicara, ekspresi muka dan juga cara-caraNya melakukan mukjizat.

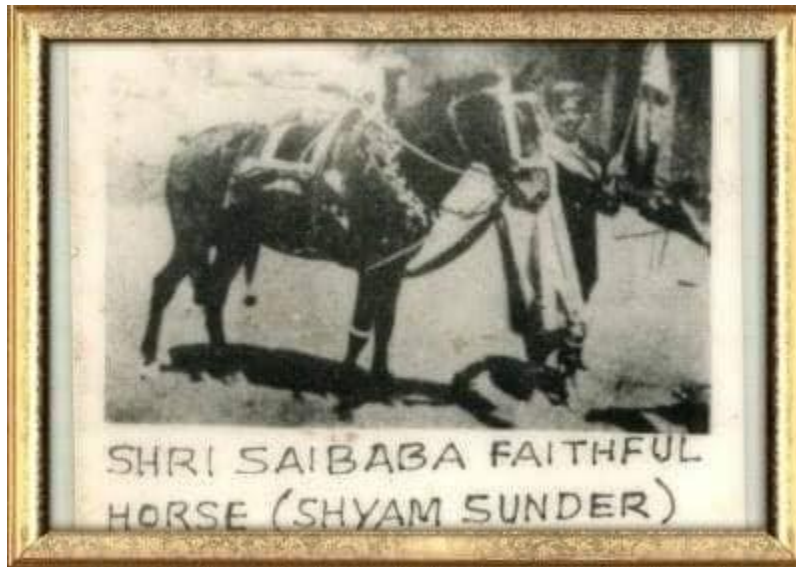
*Well*, berikut ini adalah kisah dari tahun-tahun sebelum dibangunnya Dharmakshetra. Suatu kali, ketika sedang berkunjung ke Mumbai, Swami berdiam di Bungalow Sri Modi di Andheri. Suatu pagi Beliau memanggil Sri dan Smt. Panduranga Dixit ke bungalow itu untuk *interview*. Menuruti perintah itu, pasangan itu sudah tiba di sana pagi hari. Namun Swami tidak memanggil mereka hingga pukul 3 sore. Sampai pukul 15.00! Suami istri itu terus menerus menunggu di bawah tangga tanpa sempat makan.

Akhirnya pada pukul 3 sore, Swami menuruni tangga dan saat melihat mereka, Beliau berkata, "Oh, Dixit! Bagaimana puasamu? Hari ini adalah hari Kamis! Bagus untuk berpuasa! Sungguh *tapas* yang baik! Ayo masuk!" Swami memberi *interview* serta berbincang dengan mereka hingga satu jam; dan menjelang akhir, Swami tiba-tiba berkata, "Aku mau melihat dokumenter yang sedang kamu film-kan untuk Shirdi Sai. Pergi dan bawa ke sini!"

Pada saat itu, Dixit memang sedang membuat film dokumenter tentang Shirdi Sai. Hal ini ingin dilihat oleh Bhagavan Baba. Jadi, Beliau memerintahkannya untuk membawa dan memperlihatkan kepadanya.

Mematuhi arahan Swami, Mr. Dixit segera pergi menuju kantor dimana film sedang diproses. Sebetulnya, film tersebut baru diserahkan untuk diproses dua hari lalu dan Mr. Dixit tahu bahwa dibutuhkan setidaknya 8 hingga 10 hari untuk selesai diproses. Namun berkat keyakinan terhadap Sai dan mematuhi perintahNya, Sri Dixit tiba di kantor. Sewaktu dia memasuki kantor itu, dia melihat dua orang pegawai membawa 2 box besar di pundak masing-masing. Rupanya di dalam kotak-kotak itu terdapat gulungan film dokumenter Shirdi Sai. Ternyata film itu sudah selesai diproses dengan teknik/metode baru; jadi hanya dibutuhkan 2 hari.

Sri Dixit bergegas kembali ke Bungalow Modi dengan kotak-kotak itu. Swami telah mengundang beberapa orang bhakta terpilih. Sri Dixit mengalungi bunga kepada Swami dan memulai film dengan seizin Nya. Sebagaimana setiap tayangan dimunculkan di layar, Swami akan menjelaskannya secara penuh detail. Sewaktu melihat patung kuda Shyam Sundar, Swami berkata, "Dia adalah seorang juru masak bernama Shyam dalam kehidupan sebelumnya. Kemudian ia terlahir sebagai seekor kuda. Jadi, Aku beri namanya Shyam Sundar!"



Saat berkomentar tentang foto/lukisan Sai di Dwarkamai, Beliau berkata, "Kaka Jaykar terus-menerus membujuk Aku untuk memberi izin kepadanya guna melukis foto/gambar ini. Jadi, Aku harus duduk di hadapannya selama 2 hari penuh!"



Demikianlah, Swami menjelaskan setiap adegan secara terperinci. Setelah film dokumenter itu usai, Swami berkata, “Tahukah kamu mengapa Aku melihat film ini hari ini? Aku melihatnya dan sekaligus merayakan ulang-tahunKu hari ini!”

Setiap orang yang hadir terheran-heran dengan komentar ini oleh karena ulang-tahun Swami jatuh pada tanggal 23 November dan hari itu baru tanggal 28 September. Bagaimana mungkin? Swami langsung menjernihkan keragu-raguan yang ada. Ia berkata, “Bukan (Ulang Tahun) Ku, namun badanKu yang sebelumnya!”

Dari insiden ini, menjadi jelas bahwa tiada perbedaan apapun di antara kedua inkarnasi tersebut. Hingga hari ini, Swami tidak pernah berkunjung ke Shirdi dalam wujud jasmaniNya, namun dari caranya Beliau mendeskripsikan setiap detil ketika melihat dokumenter tadi, maka keragu-raguan atas kemanunggalan dari kedua inkarnasi itu pun menjadi lenyap.

---

Sebagaimana anda tahu ‘Shankara’ artinya, ‘Shan’ - segala sesuatu yang sifatnya baik/menguntungkan, ‘Kara’ artinya adalah yang memberi, Ia yang memberi. Tuhan

penganugerah kebahagiaan tertinggi dan keberuntungan kepada kita. Itulah makna dari Shankara.

Sai adalah inkarnasi Shankara. Sejak masa kanak-kanak Nya, Sathya Narayana - Baba kita memiliki kebiasaan untuk membuat olesan garis horisontal Vibhuti di dahi kepala Nya. Ia juga sering meminta kakak perempuan tertua Nya untuk memberi tanda titik Kumkum di garis antara Vibhuti di dahi Nya. Jika Vibhuti atau Kumkum tersebut terhapus, maka Baba akan bersikeras agar diberi lagi. Namun semua orang baru menyadari maknanya di kemudian hari. Vibhuti itu merupakan simbolisasi dari Shiva dan Kumkum sebagai simbol Sakthi. Jadi Baba adalah Shiva-Sakthi.

---

Kemudian pada tahun 1940, di kuil Virupaksha di Hampi, Bhagavan Baba memberikan penampakan wujud asliNya di tempat dimana terdapat Shiva lingam dan mengungkapkan untuk pertama kalinya bahwa Beliau dan Virupaksha adalah satu dan sama adanya.

---

Ketika pekerjaan pondasi Prasanthi Mandir dimulai, banyak sekali landasan yang merupakan basis /dasar untuk Shiva lingam ditemukan di bawah tanah.

Seseorang bertanya kepada Baba, "Dimanakah Shiva lingam itu berada?"

Baba tersenyum dan menunjuk ke arah perutNya. Tiada seorangpun yang memahami apa yang dimaksud oleh Baba waktu itu. Namun ketika Lingodbhava mulai, ia terjadi secara alami. Pada saat Maha Shivaratri, misteri itupun menjadi jelas.



---

Shiva akrab dengan Vibuthi; Sang Ayah Ilahi, Shiva mengoleskan Vibuthi di seujur badan Nya, sehingga Beliau juga dikenal sebagai *Vibuthi-Bhushana*. Dalam Inkarnasi sebagai Shirdi, Sai menciptakan api abadi melalui kekuatan adikodratiNya dan menyalakan Akhanda Dhuni, api yang senantiasa menyala itu. Beliau sering membagikan Udi dari api ini sebagai Prasad. Hari ini Bhagavan Sri Sathya Sai Baba mematerialisasikan Vibuthi suci yang abadi serta membagikannya kepada para bhakta-bhaktaNya.

Well, di sini ada satu ceritera tentang *Shankara-Rupa* dari Bhagavan Sri Sathya Sai Baba. Ada sepasang suami-istri yang merasa sedih oleh karena mereka tidak mempunyai keturunan. Sang istri telah melakukan berbagai praktik tapa dan pemujaan terhadap Guru Dattatreya dan memperoleh rahmat karuniaNya. Mereka yang mengetahui keinginannya, mendorongnya untuk mencari *blessing* dari jiwa-jiwa yang tercerahkan dan menerimanya sebagai Guru. Namun wanita itu telah memutuskan bahwa hanya apabila ia mendapatkan penampakkan Tuhan di dalam diri seorang Guru, maka ia tak akan menerimanya sebagai master/gurunya.

Suatu ketika suaminya sakit parah dan perlu opname di rumah sakit. Pada saat itu, Sri Sathya Sai memberi istrinya darshan dalam mimpi dan memanggil mereka berdua ke Puttaparthi. Saat pasangan itu tiba di sana, Swami memanggil mereka untuk *interview*. Dalam *interview* pertama itu, Baba memberi *istrinya* darshan dalam wujud sebagai Shankara (Shiva), disertai penampakkan bulan sabit di dahi kepalaNya, sungai Ganga yang mengalir dari kepala dan juga Vibuthi di seujur badan. Sai Shankara ini telah

mengisi hidup mereka dengan begitu banyak keceriaan hingga tidak meninggalkan ruang untuk kesedihan maupun penyesalan.

Dengan darshan Sai Shankara, semua dosa-dosa kita telah terhapuskan, tercuci bersih; dan dengan melalui Charan-sparsha-Nya, Bhagiratha melaksanakan tapa brata yang keras dan berhasil membawa Ganga turun ke bumi dari surga. Kekuatan dahsyat dari aliran airnya kemungkinan bisa membanjiri dunia ini, sehingga Bhagavan Shiva Shankara menahannya melalui rambutNya dan kemudian dialirkan ke dunia secara teratur sebagai berkah buat kita semua. Semua orang menikmatinya. Hari ini, Sai Shankara telah menjalankan proyek air minum Sri Sathya Sai di segenap penjuru India dan telah memberi kebahagiaan bagi semua orang dengan Ganga yang penuh berkah.

Lihatlah, *leelas* itu betul-betul misterius, tidak bisa dipahami! Namun tetap dibutuhkan Sadhana untuk mengingat kembali *leelas* tersebut, untuk melaluinya dan membagikannya kepada sahabat-sahabat kita.

---

Berikut adalah kisah yang sudah berusia 60 tahun. Seorang anak muda terpelajar datang ke Vasai, dekat Bombay, negara bagian Maharashtra. Ia datang dengan niat untuk mencari pekerjaan di bidang pendidikan. Pada saat itu, Vasai hanya berupa sebuah desa. Anak muda ini bernama Sri Mahadeo Mangesh Pinge! Ia mengambil pekerjaan sebagai guru sekolah. Pada zaman itu, gaji seorang guru sangatlah rendah. Dalam situasi demikian, seluruh keluarga termasuk dirinya malah terjangkit penyakit malaria. Kesehatan mereka cukup terpengaruh. Sehingga akhirnya mereka meninggalkan Vasai dan pindah ke Dadar. Mereka mengontrak sebuah rumah petak dengan dua kamar tidur, namun kondisi finansial mereka masih tetap belum stabil.

Penghuni sebelumnya meninggalkan dua foto di dinding - satu foto Gurudevo Dattatreya dan satunya lagi, Shirdi Sai Baba. Sri Pinge memulai praktiknya mengalungi bunga dan memuja kedua foto itu, walaupun sebenarnya dia tidak begitu tahu tentang Shirdi Sai Baba.

Tanpa diduga suatu hari, seorang fakir datang ke depan pintunya dan memintanya untuk dakshina sejumlah satu rupee dan seperempat. Pada saat itu, Sri Pinge tidak memiliki sejumlah uang tersebut. Jadi ia memberikan 2 anna di telapak tangan si fakir tersebut. Pada masa itu, bahkan 2 anna sekalipun sudah dianggap cukup besar.

Fakir tersebut mengambil coin tersebut dan menyentuhnya ke dahi Pinge dan kemudian ke dahiNya sendiri. Lalu ia menutup & mengepal tanganNya erat-erat dan meminta Sri Pinge untuk menangkapkan tangannya ke atas kepala tanganNya tersebut. Air menetes dari tangan Fakir yang sedang ditutup itu, jatuh ke atas telapak tangan Pinge.

Istri Pinge menyaksikan hal tersebut dari dalam rumah dan sewaktu Fakir meminta Pinge meminum air tadi, ia keluar dan berkata, "Apa yang kamu lakukan? Jangan minum air itu!" Namun saat itu, Pinge sudah menelannya.

Tiba-tiba fakir itu melakukan sesuatu yang tak terduga. Ia mengeluarkan ususnya, ya, dari mulut dan meletakkan usus yang masih hangat itu di atas tangan Sri Pinge. Seketika itu juga, Fakir itu mengembalikannya ke dalam badannya melalui mulut. Melihat hal ini, Sri dan Smt Pinge benar-benar menjadi ketakutan.

Sungguh sulit membayangkan Shirdi Baba mengeluarkan usus Nya dan mengembalikannya. Bukan hal biasa itu! Pada saat mereka pulih kembali rasa kagetnya, fakir itu sudah pergi. Lalu Sri Pinge mulai menyadari ada kemiripan antara fakir tadi dengan yang ada di foto (Shirdi Sai) dan menyadari bahwa itu tadi adalah benar Sainath!

Ia mencoba keluar mencari-cariNya namun tiada jejakNya dimanapun juga. Namun, satu hal terjadi. Mulai hari itu, mereka disembuhkan dari malaria dan kondisi keuangan mereka juga mulai membaik. Sri Pinge memulai kelas tutorial dan dalam waktu singkat, kursus-kursus Pinge menjadi terkenal di segenap Maharashtra dan mereka pun menjadi kaya.

Sri Sainath sering berkata, "Seperti halnya seseorang mengikat tali di kaki burung pipit dan menariknya, Aku mencari-cari dan memilih orang-orang yang Aku sukai dan menarik mereka kepadaKu!" Lihatlah itu! Sri Pinge adalah seseorang dengan jiwa luhur, sehingga Sainath memberkatinya melalui darshan-Nya dalam wujud Shirdi Sai; dan menyembuhkannya serta menolongnya untuk menjadi makmur.

Pada tahun 1964, Sri Sathya Sai juga memberkati Pinge. Ia menganugerahinya kehormatan untuk melaksanakan upacara *Bhoomi Pooja* di ashram Nya di Mumbai. Swami juga memberkatinya dengan perayaan *Silver Jubilee* kelas-kelas Pinge, melalui kehadiranNya dan mencurahkan cinta-kasih serta karunia terhadap bhakta-Nya yang luhur dan semua upaya-upayanya.

Semoga Bhagavan membekati kita semua!

Sai Ram! Kita akan berjumpa kembali!